



## Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri Borongkaramasa Kab. Gowa

Hapsah<sup>1\*</sup>, Nurlina<sup>1</sup>, Agustan Syamsuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

\*Corresponding author email: [hapsah.kebo10@gmail.com](mailto:hapsah.kebo10@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received June 05, 2025

Approved August 08, 2025

#### Keywords:

*Differentiated learning, guided inquiry learning model, problem solving skills and Science Learning Outcomes*

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of differentiated learning through guided inquiry model on problem-solving ability and science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri Borongkaramasa in Gowa Regency. This study is a quantitative study with a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The population in this study were all fifth grade students of SD Gugus 5, Pallangga District, Gowa Regency in the 2024/2025 academic year. The research sample was fifth grade students of SDN Borongkaramasa with a random sampling technique. The data collection technique in this study was the test and documentation technique. This study was conducted by providing a pretest as an initial result before being given treatment and at the end of the meeting a posttest was given as a result of the treatment. Furthermore, the data obtained were analyzed using the SPSS v.28 application by looking for the results of the normality test, homogeneity test and Independent Sample t-Test to test the hypothesis. Research results (1) There is an influence of differentiated learning through guided inquiry model on the problem solving ability of science subjects of class V of Borongkaramasa Elementary School in Pallangga District, Gowa Regency. (2) There is an influence of differentiated learning through guided inquiry model on the learning outcomes of science subjects of class V of Borongkaramasa Elementary School in Pallangga District, Gowa Regency. (3) It can be concluded that there is an influence of differentiated learning through guided inquiry model on the problem solving ability and learning outcomes of science subjects of class V of Borongkaramasa Elementary School in Gowa Regency.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental design* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus 5 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN Borongkaramasa dengan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* sebagai hasil awal sebelum diberikan perlakuan dan diakhir pertemuan diberikan *posttest* sebagai hasil dari

pemberian perlakuan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS v.28 dengan mencari hasil dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji *Independent Sample t-Test* untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian (1) Terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa. (2) Terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa. (3) Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa.

Copyright©2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Hapsah, H., Nurlina, N., & Syamsuddin, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri Borongkaramasa Kab. Gowa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1445–1459. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4024>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia (wahyu Kusuma et al., 2025). Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri. Senada dengan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anggraini, et al., 2022).

Menurut Jojor dan Sihotang (2022) yang menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memfokuskan pentingnya keselarasan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Jika sebuah kurikulum dijadikan patokan dalam pelaksanaan pendidikan, maka pelaksana pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi akan memiliki sebuah acuan yang menjadikan pelaksanaan pendidikan menjadi lebih terarah. Adapun kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruk yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan, jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan dan untuk membangun kehidupan masa depan dimana masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan serta pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan, serta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Susilowati, 2022).

Siswa memiliki tingkat perkembangan kognitif yang berbeda. Adanya perbedaan dari perkembangan positif dikarenakan setiap anak memiliki unsur biologis dan genetik yang berbeda dengan individu lainnya, serta faktor lingkungan pun turut andil dalam memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif anak (Rahmat, 2018). Guru perlu memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda. Perbedaan gaya belajar, minat, dan bakat menuntut pendekatan pembelajaran yang fleksibel (Fathoni, Muzamil, et al., 2024). Pendidik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai (Fathoni, Wahyuni, et al., 2024). Prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif ini juga berlaku dalam pembelajaran IPAS. Meskipun pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang wajib, pembelajarannya seringkali masih bersifat konvensional dan kurang memperhatikan perbedaan individu siswa. Selain itu, terdapat penyebab rendahnya kualitas

pendidikan antara lain adalah kegiatan pembelajaran yang kurang responsif terhadap keragaman individu dan lingkungan tempat peserta didik berada (Widiyani et al., 2024)

Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, pengalaman hidup, gaya belajar, serta potensi dan bakat individu (Sutalhis, 2023). Perbedaan ini mencakup aspek-aspek kognitif, emosional, sosia, dan fisik, yang semuanya berkontribusi pada cara mereka memahami materi pelajaran, berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, serta merespons terhadap metode pengajaran yang diterapkan. Misalnya, ada siswa yang lebih cepat memahami konsep melalui pembelajaran visual, sementara yang lain mungkin lebih efektif dengan pendekatan auditori atau kinestetik. Selain itu, perbedaan dalam tingkat motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi juga memengaruhi kebutuhan belajar mereka (Anggraeni et al., 2024). Penerapan pembelajaran yang sama untuk semua siswa tidak akan efektif, hal tersebut mengabaikan perbedaan individualitas siswa, seperti gaya belajar yang berbeda-beda, tingkat pemahaman yang beragam, dan minat yang berbeda (Fathoni & Syaifuddin, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi mengakui bahwa setiap siswa unik, dengan kecepatan belajar dan gaya belajar yang berbeda, sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda pula dalam pembelajaran. Gaya belajar menjadi salah satu karakteristik siswa yang perlu diakomodasi dalam penerapan kurikulum merdeka (Cahya et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk (Wahyudi et al., 2023). Pada aspek konten, guru menyediakan materi yang bervariasi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa. Pada aspek proses, guru menyesuaikan cara menyampaikan materi, misalnya dengan memberikan tugas yang berbeda atau memberikan pilihan aktivitas sesuai dengan gaya belajar siswa. Sedangkan pada aspek produk, siswa diberikan kebebasan dalam menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk penilaian, baik itu tulisan, presentasi, proyek, atau metode lainnya yang sesuai dengan potensi peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, konsep ini mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan personal. setiap siswa dipandang sebagai individu dengan potensi yang berbeda-beda, dan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengoptimalkan potensi tersebut melalui pendekatan yang disesuaikan (Ngaisah et al., 2023).

Perkembangan setiap individu yang berbeda, membuat guru harus menyadari bahwa tiap anak didiknya memiliki perbedaan juga sehingga kemampuan yang diharapkan pada setiap anak tentunya juga harus berbeda, sehingga Pendidikan yang diberikan bisa dibuat dengan cara bersifat perseorangan (Rahmat, 2018:). Perbedaan tingkat perkembangan setiap siswa, menjadikan guru harus memahami bahwa setiap peserta didik tidak bisa disamakan perlakuannya. Guru perlu untuk memahami peserta didik bagaimana tipe gaya belajarnya, apa yang membuatnya nyaman ketika belajar sehingga bisa merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil identifikasi siswa serta mengelompokkan siswa dalam tingkat yang sama.

Sekolah Dasar pada Gugus 5 Kec. Pallangga Kab. Gowa telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 yang memberikan fleksibilitas lebih bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Borongkaramasa Kec. Pallangga Kab. Gowa mengenai pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS, masih terdapat beberapa masalah pada berbagai aspek. Kondisi awal sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru mengajar tanpa melihat keadaan dan kondisi siswa dimana guru menyamakan keadaan dan kondisi siswa secara merata. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran diferensiasi yaitu dengan aspek konten, proses, dan produk. Hasil capaian pembelajaran dari tujuan pembelajaran siswa masih rendah dilihat dari beberapa siswa belum tuntas pada CP dari hasil asesmen guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pembelajaran diferensiasi ini diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam memenuhi kebutuhan individu siswa dalam pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan proses sains, kemampuan berpikir, dan menekankan pada penyelidikan secara ilmiah adalah model

pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) (Nasution, 2018). Maka dengan pembelajaran diferensiasi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan belajar dan membantu siswa dalam proses pemecahan masalah. Armanda, Agustan & Irwan. (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang telah diukur menggunakan alat tes. Setelah siswa mempelajari setiap tujuan pembelajaran yang ingin di capai, maka dengan menggunakan tes yang sesuai dengan CP dan TP, hasil belajar siswa dapat di ukur apakah tercapai atau masih memerlukan penuntasan.

Kemdikbud menyampaikan secara resmi hasil PISA 2022 yang diselenggarakan oleh OECD. Pada tanggal 06 Desember 2023 OECD telah merilis hasil peringkat PISA tahun 2022 pada Negara yang telah ikut berpartisipasi pada tes. Indonesia berada pada peringkat 56 dari 70 negara yang ikut serta. Skor kemampuan rata-rata siswa Indonesia pada kemampuan sains dengan skor 383 dari skor rata-rata dunia 384 dan bahkan menurun dari tahun 2018 yaitu dengan skor 396. Walaupun penurunan ini juga terjadi dengan negara lain dalam survei PISA 2022. Namun bukan merupakan suatu capaian positif walaupun disebabkan oleh pandemi covid-19. Salah satu permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPAS adalah masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah dari peserta didik (Bialangi et al., 2023) Maka dari itu kemampuan pemecahan masalah siswa di bidang IPAS perlu menjadi perhatian khusus saat ini. Kemampuan pemecahan masalah di mana kemampuan peserta didik dalam menentukan apa yang harus dikerjakan pada suatu kondisi tertentu dengan menggunakan informasi yang ada (Oktaviani, 2018). Artinya, kemampuan tersebut merujuk pada peserta didik dalam menentukan penyelesaian atau solusi dari suatu masalah. Kemampuan pemecahan masalah penting untuk dilatihkan kepada peserta didik pada jenjang sekolah dasar karena peserta didik akan mengetahui bagaimana proses dalam memecahkan suatu masalah, tidak hanya langsung menemukan jawaban dari masalah itu.

Proses dalam usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. (Dakhi, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS Siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa?. (2) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa?. (3) Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. (2) Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD di Kab. Gowa.(3) Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimental design* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus 5 Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN Borongkaramasa dengan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest* sebagai hasil awal sebelum diberikan perlakuan dan diakhir pertemuan diberikan *posttest* sebagai hasil dari

pemberian perlakuan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS v.28 dengan mencari hasil dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji *Independent Sample t-Test* untuk menguji hipotesis.

## HASIL

### Deskripsi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Inkuiri Terbimbing Pada Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS Siswa Kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa

#### 1.1 Hasil Analisis Deskripsi Pada Kelas Eksperimen

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh pada kelas eksperimen berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif *PreTest* dan *PostTest* Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS Siswa Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Peserta Didik	21	21
Nilai Maksimal	90	90
Nilai Minimal	30	50
Nilai rata-rata	63,33	76,19
Varian	253,333	224,762
Standar deviasi	15,916	14,992
Skewness	-0,326	-0,746
Kurtosis	-0,539	-0,953

(Output data diolah SPSS)

Berdasarkan hasil analisis pada nilai skor *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Pada tampilan output data SPSS kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing. Dari jumlah sampel penelitian sebanyak 21 siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah IPAS antara *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 63,33 (kategori kurang) menjadi 76,19 (kategori cukup). Nilai standar deviasi yang diperoleh *pretest* dan *posttest* masing-masing lebih kecil dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sudah mampu menggambarkan kondisi data atau data tidak beragam. Nilai skewness dan kurtosis yang diperoleh masing-masing pada *pretest* dan *posttest* berada pada rentang nilai -2 sampai 2, hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio skewness dan kurtosis berdistribusi normal. Berikut ini data distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 2 *pre test* dan *post test* kemampuan pemecahan masalah IPAS kelas eksperimen siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen**

No	Interval	Kategori	Frequency		%	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	93–100	Sangatbaik	0	0	0	0%
2	84–92	Baik	1	8	5%	38%
3	75–83	Cukup	5	6	24%	28%
4	<75	Kurang	15	7	71%	34%
Total			21	21	100%	100%

Hasil analisis data distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Dari 21 siswa yang menjadi sampel penelitian, data

menunjukkan pada *pretest* dan *posttest* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, pada kategori baik *pretest* sebanyak 1 siswa dan *posttest* sebanyak 8 siswa, pada kategori cukup *pretest* sebanyak 5 siswa dan *posttest* sebanyak 6 siswa dan pada kategori kurang *pretest* sebanyak 15 siswa dan *posttest* sebanyak 7 siswa.

### 1.2 Hasil Analisis Deskriptif Pada Kelas Kontrol

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh pada kelas kontrol berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Pre Test dan Post Test Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS Siswa Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Peserta Didik	20	20
Nilai Maksimal	73	80
Nilai Minimal	57	50
Nilai rata-rata	65,35	67,25
Varian	21,292	84,408
Standar deviasi	4,614	9,187
Skewness	-0,335	-0,452
Kurtosis	-0,780	-1,103

Berdasarkan hasil analisis pada nilai skor *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Pada tampilan output data SPSS kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran langsung. Dari jumlah sampel penelitian sebanyak 20 siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah IPAS antara *pretest* dan *posttest* tidak mengalami peningkatan signifikan yaitu dari 65,35 (kategori kurang) menjadi 67,25 (kategori kurang). Nilai standar deviasi yang diperoleh *pretest* dan *posttest* masing-masing lebih kecil dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sudah mampu menggambarkan kondisi data atau data tidak beragam. Nilai skewness dan kurtosis yang diperoleh masing-masing pada *pretest* dan *posttest* berada pada rentang nilai -2 sampai 2, hal inimenunjukkan bahwa nilai rasio skewness dan kurtosis berdistribusi normal. Berikut ini hasil analisis data distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 4 *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS pada kelas kontrol siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Pemecahan Masalah IPAS Siswa Kelas Kontrol**

No	Interval	Kategori	Frequency		%	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	93–100	Sangatbaik	0	0	0	4%
2	84–92	Baik	0	0	16%	40%
3	75–83	Cukup	2	5	24%	36%
4	<75	Kurang	18	15	60%	20%
Total			20	20	100%	100%

Hasil analisis data distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* pada nilai kemampuan pemecahan masalah IPAS siswa menggunakan pembelajaran langsung di kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kabupaten Gowa. Dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian, data menunjukkan pada *pretest* dan *posttest* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, pada kategori baik juga tidak ada siswa pada *pretest* dan *posttest*, pada kategori cukup *pretest* sebanyak 2 siswa dan *posttest* sebanyak 5 siswa dan pada kategori kurang *pretest* sebanyak 20 siswa dan *posttest* sebanyak 15 siswa.

## 2. Deskripsi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Model Inkuiri Terbimbing Pada Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa

### 2.1 Hasil Analisis Deskriptif Pada Kelas Eksperimen

Berikut ini di kemukakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh pada kelas eksperimen berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5 Statistik Deskriptif *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Eksperimen**

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Peserta Didik	21	21
Nilai Maksimal	80	90
Nilai Minimal	30	50
Nilai rata-rata	61,43	78,10
Varian	162,857	136,190
Standar deviasi	12,726	11,670
Skewness	-0,772	-0,845
Kurtosis	0,403	0,116

(Output data diolah SPSS)

Berdasarkan hasil analisis pada nilai skor *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Pada tampilan output data SPSS kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing. Dari jumlah sampel penelitian sebanyak 21 siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah IPAS antara *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 61,43 (kategori kurang) menjadi 78,10 (kategori cukup). Nilai standar deviasi yang diperoleh *pretest* dan *posttest* masing-masing lebih kecil dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sudah mampu menggambarkan kondisi data atau data tidak beragam. Nilai skewness dan kurtosis yang diperoleh masing-masing pada *pretest* dan *posttest* berada pada rentang nilai -2 sampai 2, hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio skewness dan kurtosis berdistribusi normal. Berikut ini data distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 6 *pre test* dan *post test* hasil belajar IPAS kelas eksperimen siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa:

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen**

No	Interval	Kategori	Frequency		%	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	93–100	Sangatbaik	0	0	0	4%
2	84–92	Baik	0	7	16%	40%
3	75–83	Cukup	2	7	24%	36%
4	<75	Kurang	19	7	60%	20%
Total			21	21	100%	100%

Hasil analisis data distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPAS siswa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Dari 21 siswa yang menjadi sampel penelitian, data menunjukkan pada *pretest* dan *posttest* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik, pada kategori baik *pretest* tidak ada siswa dan *posttest* sebanyak 7 siswa, pada kategori cukup *pretest* sebanyak 2 siswa dan *posttest* sebanyak 7 siswa dan pada kategori kurang *pretest* sebanyak 19 siswa dan *posttest* sebanyak 7 siswa.

### 2.2 Hasil Analisis Deskriptif Pada Kelas Kontrol

Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh pada kelas kontrol berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung terhadap

hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7 Statistik Deskriptif *Pre Test* dan *Post Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Peserta Didik	20	20
Nilai Maksimal	73	80
Nilai Minimal	20	33
Nilai rata-rata	60,95	63,20
Varian	149,524	157,011
Standar deviasi	12,228	12,530
Skewness	-2,181	-1,132
Kurtosis	0,512	0,512

Berdasarkan hasil analisis dari nilai skor *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Pada tampilan output data SPSS kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran langsung. Dari jumlah sampel penelitian sebanyak 20 siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS antara *pretest* dan *posttest* tidak mengalami peningkatan signifikan yaitu dari 60,95 (kategori kurang) menjadi 63,20 (kategori kurang). Nilai standar deviasi yang diperoleh *pretest* dan *posttest* masing-masing lebih kecil dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sudah mampu menggambarkan kondisi data atau data tidak beragam. Nilai skewness dan kurtosis yang diperoleh masing-masing pada *pretest* dan *posttest* berada pada rentang nilai -2 sampai 2, hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio skewness dan kurtosis berdistribusi normal. Berikut ini hasil analisis data distribusi frekuensi disajikan dalam Tabel 8 *Pre Test* dan *Post Test* hasil belajar IPAS pada kelas kontrol siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa:

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol**

No	Interval	Kategori	Frequency		%	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	93–100	Sangatbaik	0	0	0%	0%
2	84–92	Baik	0	0	0%	0%
3	75–83	Cukup	0	2	0%	10%
4	<75	Kurang	20	18	100%	80%
Total			20	20	100%	100%

Hasil analisis data distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest* pada nilai hasil belajar IPAS siswa menggunakan pembelajaran langsung di kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kabupaten Gowa. Dari 20 siswa yang menjadi sampel penelitian, data menunjukkan pada *pretest* dan *posttest* tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dan pada kategori baik, pada kategori cukup *pretest* tidak ada siswa dan *posttest* sebanyak 2 siswa dan pada kategori kurang *pretest* sebanyak 20 siswa dan *posttest* sebanyak 18 siswa.

### 3. Hasil Analisis Data

#### 3.1 Uji Normalitas

*Tests of Normality* serta Histogram Normal P-Plot diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov. Adapun output varian kemampuan pemecahan masalah IPAS pada kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* sebesar 0,200 dan 0,200, pada kelas kontrol *pretest* dan *posttest* sebesar 0,200 dan 0,102. Sedangkan pada output varian hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* sebesar 0,105 dan 0,105, pada kelas kontrol *pretest* dan *posttest* sebesar 0,200 dan 0,057.

Berdasarkan data hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh nilai pada variabel untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen (*pretest* dan *posttest*) yaitu signifikansi (Sig.) > 0,05 atau

lebih besar dari 0,05, artinya bahwa keseluruhan nilai pada variabel berdistribusi secara *normal*, dengan demikian uji hipotesis dapat dilakukan.

### 3.2 Uji Homogenitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa Output data  $0.120 > 0.05$  dengan artian bahwa hasil data tersebut dinyatakan homogen atau varians dari kedua kelompok tersebut adalah homogeny (sama). Hal ini menunjukkan bahwa data pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa Kab. Gowa *homogen*.

### 3.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data *output SPSS 28* pada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan hipotesis penelitian:

Hipotesis 1

Terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Hasil analisis data uji hipotesis pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.11 diperoleh nilai sig. 0,000. Ternyata nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau dengan kata lain nilai  $0,05 > 0,000$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Hipotesis 2

Terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa.

$H_0 : \mu_3 = \mu_4$

$H_1 : \mu_3 > \mu_4$

Hasil analisis data uji hipotesis pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa. Dapat dilihat pada Tabel 4.11 diperoleh nilai sig. 0,001. Ternyata nilai sig. 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau dengan kata lain nilai  $0,05 > 0,001$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Hipotesis 3

Terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa.

$H_0 : \mu_{1.3} = \mu_{2.4}$

$H_1 : \mu_{1.3} \neq \mu_{2.4}$

Hasil pengujian Manova diketahui nilai Sig. yang diuji dengan *prosedur Pillar's test Wilka's Lambda, Hotellings Trace dan Roy's Largest Root* seluruhnya menunjukkan signifikan 0,000, berdasarkan kaidah di mana jika nilai Sig  $> 0,05$  maka  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa yang di ajar dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung.

Hasil Uji N-Gain, maka dapat diketahui bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing memperoleh rata-rata 60,73 yang termasuk dalam tafsiran efektivitas N-Gain yaitu cukup efektif. Sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol dengan pembelajaran langsung adalah 33,86 yang termasuk dalam tafsiran efektivitas N-Gain yakni tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi Organ Sistem Pernapasan Manusia di kelas V dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing lebih efektif dari pada pembelajaran IPAS pada materi Organ Sistem Pernapasan Manusia di kelas V dengan menggunakan pembelajaran langsung.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa.

### **1. Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS Siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa**

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan pemecahan masalah IPAS Siswa kelas V dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah IPAS antara *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 63,33 (kategori kurang) menjadi 76,19 (kategori cukup). Nilai standar deviasi yang diperoleh *pretest* dan *posttest* masing-masing lebih kecil dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sudah mampu menggambarkan kondisi data atau data tidak beragam.

Hasil analisis data uji hipotesis pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa dapat dilihat pada Tabel 4.11 diperoleh nilai sig. 0,000. Ternyata nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau dengan kata lain nilai  $0,05 > 0,000$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa.

### **2. Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa.**

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar IPAS Siswa kelas V dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah IPAS antara *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 61,43 (kategori kurang) menjadi 78,10 (kategori cukup). Nilai standar deviasi yang diperoleh *pretest* dan *posttest* masing-masing lebih kecil dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, hal ini menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan sudah mampu menggambarkan kondisi data atau data tidak beragam.

Hasil analisis data uji hipotesis pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa. Dapat dilihat pada Tabel 4.11 diperoleh nilai sig. 0,001. Ternyata nilai sig. 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau dengan kata lain nilai  $0,05 > 0,001$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa.

Hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa. Hasil penelitian ini sejalan menurut pendapat Firmansyah, (2015) yang mengatakan bahwa belajar yaitu suatu proses untuk memahami suatu konsep atau materi sebelumnya, karena pada pembelajaran memerlukan tahapan-tahapan dari hal-hal yang lebih mudah menuju hal-hal yang lebih sulit, hal ini untuk mempermudah peserta didik dalam memahami suatu konsep atau materi. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah belajar melalui tes hasil belajar, berkenaan dengan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan guru. Menurut Armanda, (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang diukur menggunakan alat tes. Maka dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan perolehan siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang di ukur dengan tes.

### **3. Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa.**

Berdasarkan hasil analisis data pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa. Hasil pengujian Manova diketahui nilai Sig. yang diuji dengan *prosedur Pillar's test Wilka's Lambda, Hotellings Trace dan Roy's Largest Root* seluruhnya menunjukkan signifikan 0,000, berdasarkan kaidah di mana jika nilai Sig > 0,05 maka H1 diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa yang di ajar dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran langsung.

Hasil Uji N-Gain diketahui bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing memperoleh rata-rata 60,73 yang termasuk dalam tafsiran efektivitas N-Gain yaitu cukup efektif. Sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol dengan pembelajaran langsung adalah 33,86 yang termasuk dalam tafsiran efektivitas N-Gain yakni tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS pada materi Organ Sistem Pernapasan Manusia di kelas V dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing lebih efektif dari pada pembelajaran IPAS pada materi Organ Sistem Pernapasan Manusia di kelas V dengan menggunakan pembelajaran langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing lebih efektif dari pada pembelajaran IPAS pada materi Organ Sistem Pernapasan Manusia di kelas V dengan menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini didukung menurut pendapat oleh Jufri (2017) bahwa belajar menurut Bloom mengklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu; hasil belajar ranah kognitif, meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Hasil belajar ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai, perasaan dan emosi, karakter, falsafah pribadi, konsep diri, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, dan kesalahan mental yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang. Hasil belajar yang dikemukakan di atas tidaklah berdiri sendiri-sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku kognisi dan keterampilannya, maka dalam kadar tertentu akan mengalami pula perubahan pada sikap dan perilakunya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidik setelah belajar IPAS dengan kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal serupa dijelaskan oleh Nurlina, N., & Bahri, A. (2021) bahwa setiap anak telah mempunyai pengalaman dan

pengetahuan di dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi (bersinambung) secara “klop” dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki oleh anak.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil analisis data diperoleh nilai sig. 0,000. Ternyata nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau dengan kata lain nilai  $0,05 > 0,000$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa. (2) Hasil analisis data diperoleh nilai sig. 0,001. Ternyata nilai sig. 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau dengan kata lain nilai  $0,05 > 0,001$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya koefisien analisis data signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kec. Pallangga Kab. Gowa. (3) Hasil analisis data uji manova menunjukkan nilai signifikan dan hasil uji N-Gain rata-rata kelas eksperimen diperoleh nilai dalam tafsiran cukup efektif. Sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol diperoleh nilai dalam tafsiran efektivitas tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui model inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri Borongkaramasa di Kab. Gowa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, T. R., & Muchlis. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Materi Larutan Penyangga Untuk Melatihkan Kemampuan Pemecahan Masalah Bagi Siswa Kelas Xi Man 2 Gresik. *Unesa Journal of Chemical Education*, 9(2), 38–42.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Anggraeni, M., Susanti, A. D., Verbal, K., Materil, K., & Pendidikan, L. (2024). Eksplorasi Kultur Sekolah dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Akuntansi Pada Salah Satu SMK Di Karanganyar. 2(2), 1–17.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armanda, Agustan. S., & Irwan Akib, I. (2020). Description of mathematical communication skills, logical thinking and its influence on the ability of mathematical literacy for students of grade v elementary school. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1075-1078.
- Anwar, A., Mahrus, E., & Sukino, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Taufiq. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 32-46.
- Azizah, M., Arief Budiman, M., & Widyaningrum, A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snhp)*, 4, 199–208.
- Bialangi, N., Paputungan, F. A., Paputungan, M., Suleman, N., Arviani, A., & Kurniawati, E. (2023). Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XII pada Materi Hidrolisis Garam di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 45–51.
- Cahya, M. D., Pamungkas, Y., & Faiqoh, E. N. (2023). Analisis Karakteristik Siswa Sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kolaborasi Siswa. *Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 8(1), 31–45.

- Fathoni, T., Muzamil, M., Rahman, A., & Rahmah, N. A. (2024). Menggali Pemikiran Roger Bacon dalam Pendidikan Berbasis Eksperimen dan Metode Ilmiah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 2080–2091.
- Fathoni, T., & Syaifuddin, A. (2024). Literature Review: Urgensi Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 167–178.
- Fathoni, T., Wahyuni, F., & Samsudin, S. (2024). Peran teori sosial Émile Durkheim dalam pengembangan pendidikan agama Islam (perspektif solidaritas sosial dan integrasi masyarakat). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 1654–1668.
- Harefa, D. (2019b). *The Effect of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes on Harmonious Vibrations. JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 4(1), 131–145.
- Ibrahim. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeda, cv.
- Istikomah, Nurdyansyah, I. R. I. A. (2020). Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusi Berbasis Aplikasi On-Line. *Jurnal TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 138–149.
- Jojob, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161.
- Jufri, A., W. 2017. Belajar dan Pembelajaran Sains. Bandung: Pusaka Reka Cipta.
- Khasanah, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Purwokerto, U. M., & Pendahuluan, A. (2023). *Memenuhi Target Kurikulum Dan Tantangan Dalam*.
- Lee, B., & Lee, Y. (2020). A study examining the effects of a training program focused on problem-solving skills for young adults. *Thinking Skills and Creativity*, 37(July), 100692.
- Marshella, A. D., Roshayanti, F., & Mayasari, L. (2023, November). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar.
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.
- Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Biologi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282-287.
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.
- Nasution, S. W. R. (2018). Penerapan model inkuiri terbimbing (guided inquiry) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran fisika. *Jurnal Education and Development*, 3(1), 1-1.
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167-6180.
- Ngaisah, N. C., \* M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1.
- Ngandoh, S. T. N. (2024). Papan Belajar (Panjar) IPA Pada Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 185-198.
- Nurlina, N., & Bahri, A. (2021). Teori belajar dan pembelajaran. *Makassar: CV. Berkah Utami*.
- OECD. (2023). Household spending. <https://data.oecd.org/hha/household-spending>.
- Oktaviani, L. & Tari, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA pada Siswa Kelas VI SD No 5 Jineng Dalem. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(5), 10 – 15.

- Permata, S. A. I., Sunarno, W., & Harlita, H. (2021). Studi literatur double loop problem solving (dlps) terhadap kemampuan pemecahan masalah ipa siswa smp. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa*, 10(2), 108-116.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksar
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 27-36.
- Siburian, M. F., & Suryana, A. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah ipa siswa kelas VII pada konsep pencemaran lingkungan di Mts. Asnawiyah Kab. Bogor. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(1), 15-23.
- Syamsuddin, A., Bahtiar, A., & Akib, I. (2020, March). Describing mathematical communication ability, logical thinking and student learning outcome of class v elementary school in Sombaopu Makassar. In *International Conference on Elementary Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 1435-1445).
- Sadat, A., & Harisuddin, M. I. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa: Indonesia. *Journal Of Mathematics Education*, 1(2), 1-10.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal On Education*, 1(3), 15928–15939.
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113.
- Siburian, M. F., & Suryana, A. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah ipa siswa kelas vii pada konsep pencemaran lingkungan di Mts. Asnawiyah Kab. Bogor. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(1), 15-23.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Menekankan pada Pemberian Peluang Lebih Aktif Pada Peserta Didik. *Harmony*, 7(2), 66–75.
- Suprayogi, Muhammad Nanang & Lanah, A. (2022). Buku Ajar Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Berdiferensiasi Cetakan 1. In *Direktorat GTK Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Sutalhis, M. E. N. (2023). *Pembelajaran Multikultural: Memahami Diversitas Sosiokultural dalam Konteks Pendidikan*. 112–120.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas vii h smp negeri 3 denpasar. *Jurnal pendidikan deiksis*, 3(1), 53-62.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- wahyu Kusuma, R., Anajib, M. F., Khoiruddin, M. R., & Fathoni, T. (2025). Menegakkan Etika dan Moral Konselor dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Lingkungan Pendidikan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 1401–1411.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Widiyani, E., Fakhriyah, F., Ismayam A, E. A., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 51–59.
- Widoyoko, S. E. P. (2020). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar.